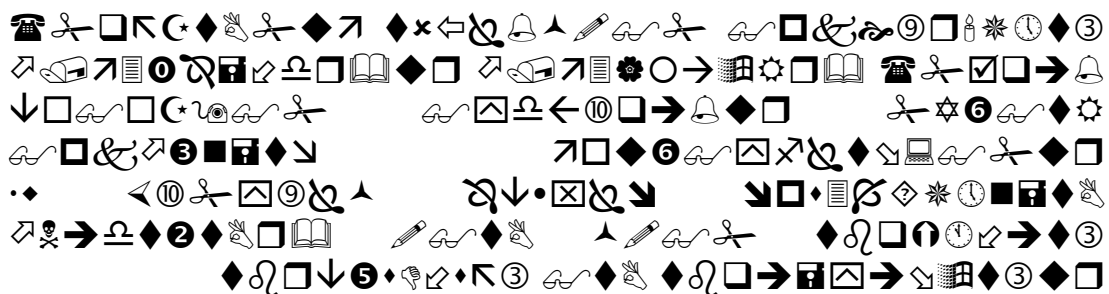


BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah menciptakan makhluk-Nya dengan berpasang-pasangan, laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, manusia dianjurkan untuk mencari pasangannya dalam batas-batas yang telah ditentukan oleh syari'at. Didalam ajaran agama Islam hidup rumah tangga antara suami dan istri memiliki kewajiban untuk Memelihara, memimpin dan membimbing serta membina keluarga agar menjadi keluarga yang saleh dan terjauh dari siksaan api neraka.¹ sebagaimana dalam firman Allah surat Attahrim ayat 6.



Artinya :

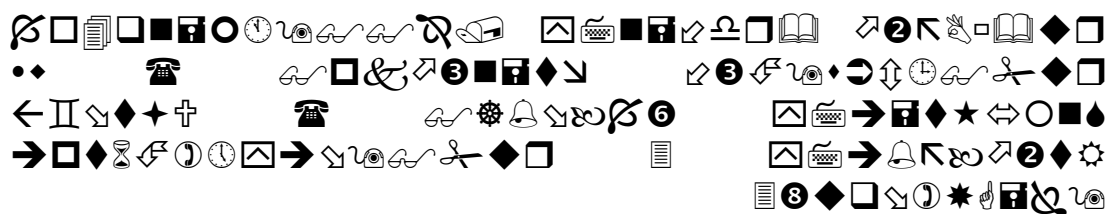
“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS.At-Tahrim.6)²

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu,

¹ Pegangan calon Pengantin, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji RI, Tahun 2002, h. 28

² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV, Insan Kamil, 1991), h. 560

dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani. Di antara cara menyelamatkan diri dari api neraka itu ialah mendirikan salat dan bersabar, sebagaimana firman Allah surat thaha ayat 132:



Artinya :

“dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”.(QS.Thaha.132)³

Diriwayatkan bahwa ketika ayat ke-6 ini turun, 'Umar berkata, "Wahai Rasulullah, kami sudah menjaga diri kami, dan bagaimana menjaga keluarga kami?" Rasulullah saw menjawab, "Larang mereka mengerjakan apa yang kamu dilarang mengerjakannya dan perintahkan mereka melakukan apa yang diperintahkan Allah kepadamu. Begitulah caranya menyelamatkan mereka dari api neraka. Neraka itu dijaga oleh malaikat yang kasar dan keras yang pemimpinnya berjumlah sembilan belas malaikat. Mereka diberi kewenangan mengadakan penyiksaan di dalam neraka.

³ Ibid, h. 321

Mereka adalah para malaikat yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.⁴

Firman Allah ﷻ,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”

Kata قُوا dalam penggalan ayat ini bermakna *wiqayah* (penghalang) antara seseorang dengan neraka, sehingga ini menegaskan agar seorang menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Dan hal ini merupakan dalil bahwasanya para suami (laki-laki) tidak boleh egois dan mementingkan diri sendiri. Karena dalam ayat ini Allah tidak memerintahkan untuk menjaga diri sendiri dari api neraka, akan tetapi Allah menambahkan kata وَأَهْلِيكُمْ (keluarga kalian) untuk juga dijaga dari api neraka. Maka tidak boleh kemudian seseorang suami bersikap egois dengan mengatakan *“Kalau istri saya masuk neraka tidak menjadi sebuah masalah, yang penting saya masuk surga. Karena di surga akan ada bidadari yang menggantinya”*. Akan tetapi wajib bagi seorang suami untuk menghalangi istri dan anak-anaknya dari neraka Jahannam.⁵

Dalam ayat ini, Allah ﷻ tidak memerintahkan seseorang untuk menjaga diri dan keluarganya dari maksiat, akan tetapi Allah langsung memerintahkan untuk

⁴ Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid 10 Kementrian Agama RI (Jakarta, PT. Sinergi Pustaka Indonesia Tahun 2012) h 125

⁵ al-Qurthubi, Abi 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar, *Al-Qurthubi al-Jami' liahkam al-Qur'an wa alMubayyin Lima Tadhammanahu Min as-Sunnah wa Ayi al-Furqan*, Beirut: Muassah al-Risalah, 1427 H/ 2006 M, Juz.21,h. 92

menjaga diri dan keluarga dari neraka. Sebagian ulama menjelaskan bahwa hal ini dikarenakan maksiat sudah pasti mengantarkan kepada neraka Jahannam. Sehingga seseorang harus menjaga diri dan keluarganya dari maksiat yang akan mengantarkan seseorang ke neraka Jahannam.

Begitu pentingnya peran antara suami dan istri dalam hidup rumah tangga agar menjauhkan diri dan keluarganya dari siksaan api neraka, agar keluarga tidak terjerumus ke dalam neraka seorang suami dan istri mesti berpegang teguh dengan Al Qur'an. Peran orang tua dalam keluarga sangat diharapkan beriman atau tidaknya seorang anak sangat tergantung kepada orang tuannya sebagaimana hadis nabi Muhammad saw bersabda:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza’bin dari Az-zuhriyyi dari Abu Salamah bin Abdur rahman dari Abu Hurairah berkata: Nabi SAW bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?” (H.R. Muslim)⁶

Didalam kewajiban orang tua terhadap anaknya yaitu memberi nama yang baik, Mendidik agar baik Akhlaq kepada orang tuanya, Mengajar menulis, membaca

⁶ Shohih Muslim Jilid II diterjemah oleh Ma'mur Daud, Cetakan Tahun 2009 , 75

Al Qur'an dan mengamalkannya, belajar bela diri, berusaha agar sehat badannya, mrnikahkan bila telah dewasa dan ada jodoh.⁷

Menurut Kemenkes RI calon pengantin adalah pasangan yang akan melangsungkan pernikahan. Calon pengantin dapat dikatakan sebagai pasangan yang belum mempunyai ikatan, baik secara hukum agama ataupun negara dan pasangan tersebut berproses menuju pernikahan serta proses memenuhi persyaratan dalam melengkapi datadata yang diperlukan untuk pernikahan. Calon Pengantin (catin) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan istilah yang digunakan pada wanita usia subur yang mempunyai kondisi sehat sebelum hamil agar dapat melahirkan bayi yang normal dan sehat serta Calon Pengantin laki-laki yang akan diperkenalkan dengan permasalahan kesehatan reproduksi dirinya serta pasangan yang akan dinikahinya. Calon Pengantin adalah terdiri dari dua kata yaitu calon dan pengantin, yang memiliki arti sebagai berikut, “Calon adalah orang yang akan menjadi pengantin”. Sedangkan “Pengantin adalah orang yang sedang melangsungkan pernikahannya”. Jadi calon pengantin adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan yang ingin atau berkehendak untuk melaksanakan pernikahan. Dengan kata lain calon pengantin ini adalah peserta yang akan mengikuti bimbingan pranikah yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama sebelum calon pengantin ini akan melangsungkan akad nikah.

Sebelum melakukan Ijab dan Qabul calon pengantin melalui beberapa tahapan salah satu diantaranya adalah Penasehatan Perkawinan. Penasehatan

⁷ Modul Pembinaan Keluarga Sakinah, (Departeman Agama RI Tahun 2002) h, 124

perkawinan adalah suatu kelayanan sosial mengenai masalah keluarga, khususnya hubungan suami istri, tujuan yang hendak dicapai ialah tercapainya situasi yang menyenangkan dalam suatu hubungan suami istri, sehingga dengan situasi yang menyenangkan tersebut suatu keluarga dapat mencapai kebahagiaan.⁸

Seorang penasehat perkawinan harus selalu mempunyai persiapan mental yang matang dan konsep yang jelas dalam memberikan nasehat perkawinan terutama dalam ilmu pengetahuan membaca Al Qur'an dan konsep hidup rumah tangga sesuai dengan Al Qur'an dan Hadist.

Penasehatan perkawinan dapat diberikan oleh seseorang saja, akan tetapi lebih sempurna bila diberikan oleh suatu tim (tim penasehatan), yang terdiri dari berbagai profesi, misalnya ahli agama, ahli jiwa, sosial, dokter dan sebagainya. Masing-masing ahli ini akan memberikan nasehat sesuai dengan bidang keahliannya, terutama dalam pemecahan suatu masalah yang dialami oleh klien (orang yang diberi nasehat). Juga harus disadari bahwa ada saja kemungkinan pada suatu saat klien akan membutuhkan lagi nasihatnya, pada masa jauh mendatang. Karena itu dapat disiapkan pendataan dan pengadministrasiannya berupa file/berkas yang rapi.

Penasehatan perkawinan dalam bidang Agama diantaranya yaitu : keluarga sejahtera, gerakan keluarga sakinah, pendidikan agama dalam keluarga, tutunan akhlaqul karimah, teknik konsultasi perkawinan dan keluarga, pendalaman ibadah

⁸ Pedoman Pembantu Pegawai Pencatat Nikah, (Jakarta Departemen Agama RI, Jakarta Tahun 2004), h 58

bagian thaharah, tuntunan shalat, tuntunan puasa, tuntunan zakat infaq dan shadaqah, tuntutan haji, tuntutan baca tulis al-Qur'an.⁹

Ada dua hal yang sangat mendasar dalam penansehatan perkawinan yang pertama Tuntunan Sholat. Sholat dijadikan sebagai syarat utama menuju keluarga sakinah. Keluarga yang telah melaksanakan shalat dengan baik, diharapkan telah dapat melaksanakan agama dengan baik pula dalam berbagai segi kehidupannya.

Kedua Tuntunan Baca Tulis Al Qur'an yang bertujuan agar calon pengantin dapat membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah baca Al Qur'an yang benar dalam rangka menjadikan keluarga tempat menanamkan nilai-nilai agama paling awal terutama dalam membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang paling banyak dan paling sering dibaca dan di dengar orang seluruh dunia. Setidak-tidaknya lima kali dalam sehari selama umat Islam baik sebagai pribadi ataupun sebagai jamaah, ayat-ayat al-Qur'an selalu dibaca dalam setiap ibadah shalat. Kadar membaca al-Qur'an pada kalangan muslimin beraneka ragam.

Salah satu syarat untuk melakukan pernikahan di kecamatan Payakumbuh Selatan calon pengantin mampu membaca Al Qur'an sesuai dengan perda Kota Payakumbuh Nomor 10 Tahun 2008 tentang kewajiban pandai membaca Al Qur'an bagi anak sekolah dan calon pengantin.¹⁰

Adapun kasus yang ditemukan oleh peneliti ialah persentase kemampuan catin dalam membaca Al Quran dari Lima Kecamatan yang ada di Kota Payakumbuh

⁹ Fondasi Keluarga Sakinah, Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, Tahun 2017. h.24

¹⁰ Perda Nomor 10 Tahun 2008

pada tahun 2022, diantaranya: Kecamatan Payakumbuh Barat 70 % ,¹¹ Kecamatan Payakumbuh Utara 65 %,¹² Kecamatan Payakumbuh Timur 70 %,¹³ Kecamatan Lamposi Tigo Nagori 75 %,¹⁴ Kecamatan Payakumbuh Selatan 80 %.¹⁵ Dari data yang ada kemampuan membaca Al Qur'an bagi calon pengantin yang paling tinggi dari lima kecamatan yang ada di Kota Payakumbuh adalah Kecamatan Payakumbuh Selatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih jauh terhadap kemampuan calon pengantin dalam membaca Al qur'an dalam pelaksanaan screening tersebut yang penulis buat dalam sebuah skripsi yang berjudul **"KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA KECMATAN PAYAKUMBUH SELATAN"**

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk menfokuskan permasalahan dengan rumusan “Bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Payakumbuh Selatan?

2. Batasan Masalah

¹¹ Wawancara dengan pengurus BP4 Kec. Payakumbuh Barat Mifdah Ulfa 26-10-2022

¹² Ibid, Zendra Rusada Naska Pengurus BP Kec. Payakumbuh Utara

¹³ Ibid, Hendri Nadi Pengurus BP Kec. Payakumbuh Timur

¹⁴ Ibid, Yendri Zuzanti Pengurus BP Kec. Lamposi Tigo Nagori

¹⁵ Ibid, Reski Hndayani Pengurus BP Kec. Payakumbuh Selatan

Pada penelitian ini penulis membatasi penelitian pada Kemampuan Membaca Al Qur'an bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Payakumbuh Selatan.

- a. Bagaimana kemampuan calon pengantin dalam menerapkan hukum *Makharijul Huruf* saat membaca Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 1-30?
- b. Bagaimana kemampuan calon pengantin dalam menerapkan hukum *Mad Wal Qashar* saat membaca Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 1-30?
- c. Bagaimana kemampuan calon pengantin dalam menerapkan hukum *Nun Sukun* atau *Tanwin* saat membaca Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 1-30.?
- d. Bagaimana kemampuan calon pengantin dalam menerapkan hukum *Mim Sukun* saat membaca Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 1-30.?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kemampuan calon pengantin dalam menerapkan hukum *Makharijul Huruf* saat membaca Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 1-30.
2. Mengetahui kemampuan calon pengantin dalam menerapkan hukum *Mad Wal Qashar* saat membaca Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 1-30.
3. Mengetahui kemampuan calon pengantin dalam menerapkan hukum *Nun Sukun* saat membaca Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 1-30.
4. Mengetahui kemampuan calon pengantin dalam menerapkan hukum *Mim Sukun* saat membaca Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 1-30.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Kemampuan membaca Al Qur'an bagi Calon Pengantin kemampuan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Payakumbuh Selatan

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini:

- a) Bagi Calon Pengantin, memberikan wawasan untuk dapat memberikan kemampuannya lebih baik lagi dalam melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang diharapkan..
- b) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan sebagai sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan di STAI Darul Qur'an Kota Payakumbuh.

E. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang diangkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Qualitative Research) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹⁶. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha

¹⁶ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 4.

menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”¹⁷ yang merupakan penelitian yang menggambarkan isi data yang ada.

Teknik pengambilan datanya menggunakan metode sensus / sampling total, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian langsung karena objek dari penelitian ini adalah Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Payakumbuh Selatan 1 Tahun terakhir, sehingga tidak bisa secara teoritis tetapi harus dilakukan secara langsung di lapangan.

2. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena peneliti sendiri merupakan pengumpul data yang utama.

Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan 3 tahap yaitu:

- a) Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian yang dijadikan objek yaitu Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Payakumbuh Selatan.
- b) Pengumpulan data yang diperoleh peneliti melalui hasil pengamatan selama penelitian.
- c) Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

3. Lokasi penelitian

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

Penelitian disini adalah tempat dimana peneliti mengadakan penelitian terhadap kemampuan Bacaan Al Qur'an Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Payakumbuh Selatan.

a. Data dan sumber data

Adapun sumber data dalam hal ini adalah :

1). Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, disajikan oleh peneliti dari sumber utama yaitu Calon Pengantin yang mendaftar di Kantor Urusan Agama Kecamatan Payakumbuh Selatan

2). Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berasal dari Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Payakumbuh Selatan

b. Populasi dan sampel

1). Populasi

Populasi adalah Calon Pengantin yang telah mendaftar untuk melaksanakan pernikahan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Payakumbuh Selatan bulan Januari sampai dengan maret.

2) Sampel

Sampel adalah seluruh jumlah populasi Calon Pengantin Kantor Urusan Agama Kecamatan Payakumbuh Selatan bulan Januari sampai dengan bulan maret 2023.

a). Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan teknik atau metode sebagai berikut :

a. Metode observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian peristiwa yang berkenaan dengan tujuan penelitian.

b. Metode wawancara

Wawancara yakni teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dan jawaban dicatat atau direkam.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada objek penelitian namun melalui dokumen, contoh berupa Audio, catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.

2) Analisis data

Dalam analisis data terdapat dua tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif yaitu:

a. Analisis data selama di lapangan

b. Analisis data setelah data terkumpul

3) Prosedur penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu:

a. Tahap sebelum lapangan

- b. Tahap pekerjaan lapangan
- c. Tahap analisis data
- d. Tahap penulisan laporan

1. Definisi Operasional

a. Pengertian Kemampuan Membaca al-Qur'an

Tolak ukur ideal dari kemampuan membaca al-Qur'an adalah Calon Pengantin bisa membaca Huruf Hijaiyah secara benar. Begitu juga dengan menghafal bunyi bacaannya. Misalnya tartil, benar Makhrojnya dan cara melafalkannya.

Kemampuan adalah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas suatu pekerjaan. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu).Kemudian kata mampu tersebut mendapat awalan *-ke* dan akhiran *-an*, jadikemampuan. Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.¹⁸

Menurut Gordon, seperti yang dikutip oleh Ramayulis kemmapuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan pendidik dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.¹⁹

¹⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 707

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 37.

b. Calon Pengantin

Pengantin adalah terdiri dari dua kata yaitu calon dan pengantin, yang memiliki arti sebagai berikut, “Calon adalah orang yang akan menjadi pengantin”. Sedangkan “Pengantin adalah orang yang sedang melangsungkan pernikahannya”. Jadi calon pengantin adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan yang ingin atau berkehendak untuk melaksanakan pernikahan. Dengan kata lain calon pengantin ini adalah peserta yang akan mengikuti bimbingan pranikah yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama sebelum calon pengantin ini akan melangsungkan akad nikah.²⁰ Pada bulan Januari Sampai bulan Maret 2023.

c. Kantor Urusan Agama Kecamatan Payakumbuh Selatan

Kantor Urusan Agama (KUA) adalah Instansi Kementerian Agama yang bertugas melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama kabupaten/kota dibidang urusan agama islam untuk wilayah kecamatan²¹. Salah satu diantaranya adalah melaksanakan Pencatatan Pernikahan. Kantor Urusan Agama Kecamatan Payakumbuh selatan mulai diresmikan pada tanggal 11 Februari 2015 sebelumnya bergabung dengan kecamatan Payakumbuh Barat.

2. Kajian Pustaka

Dalam suatu penelitian kajian pustaka ini sangat diperlukan untuk mencari teori, konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan sebagai dasar

²⁰ Ibid, hal 64

²¹ Pasal 1 ayat (1) PMA No. 11 Tahun 2007

pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar pijakan bagi peneliti dalam memposisikan penelitian.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penelitian dengan topik ini bukanlah yang pertama kali dilakukan, ada beberapa penelitian yang mengambil tema yang sama yakni mengenai membaca Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian sebelumnya yang hampir sama dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan serta menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis. Penelitian sebelumnya tersebut antara lain:

Dari beberapa penelitian di atas mengkaji strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih mengkaji tentang implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Jadi penelitian yang akan penulis lakukan lebih tepatnya mengkaji tentang penerapan bacaan Al-Qur'an calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Payakumbuh Selatan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini maka penulis akan kemukakan garis besar sistematikanya yaitu sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini terdapat halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan,

abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan kemudian terdiri dari lima bab yaitu :

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajianpustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka meliputi: kerangka teoritis yang memuat tentang pengertian Ulumul Qur'an, implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terdiri dari dua subbab, sub bab pertama berisi tentang implementasi pembelajaran, yang terdiri dari pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran, komponen-komponen proses belajar dan pembelajaran. Sub bab kedua berupa pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terdiri dari pengertian membaca Al-Qur'an, dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an, tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an, ruang lingkup pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan proses pembelajaran membaca Al- Qur'an.

Bab III berisi metodologi penelitian yang memuat tentang waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis data tentang kemampaun membaca Al-Qur'an bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Payakumbuh Selatan.

Bab V berisi penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran.

Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan dalam deskripsi dan analisis tentang Penerapan Bacaan Al Qur'an Calon Pengantin kemampuan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh di atas dengan acuan berdasarkan data-data yang penelitian peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada dasarnya Penerapan Bacaan Al Qur'an Calon Pengantin kemampuan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Payakumbuh Selatan yang tadinya tidak bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Calon pengantin Siswa kelas IV mampu mencapai target pencapaian yang ditetapkan. Selain itu pembelajaran membaca Al-Qur'an ini merupakan bekal dasar kepada siswa sehingga nantinya dapat menciptakan sumber daya manusia yang berakhlak Qur'ani.

Dalam persiapan pembelajaran guru menggunakan target acuan yang sudah ditetapkan sebagai bahan persiapan, serta untuk merancang pelaksanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru pengampu pembelajaran membaca Al-Qur'an. Acuan tersebut sebagai bahan materi pembelajaran yang digunakan guru dalam mendesain rancangan pembelajaran yang perlu dipersiapkan sebelum mengajar.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran menerapkan berbagai metode, yang menjadi metode khusus dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

yaitu dengan menggunakan metode Iqra' untuk mempercepat siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan dilengkapi menggunakan metode sorogan, metode tartil dan metode teman sebaya. Dan menerapkan metode-metode lain seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode drill, untuk memahami hukum-hukum bacaan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian untuk media pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan media cetak dan elektronik, seperti Al-Qur'an, buku Iqra', buku Juz'Amma yang dilengkapi dengan ilmu tajwid dan handphone (yang digunakan oleh guru).

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara rutin setelah pembelajaran, evaluasi tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pemahaman materi ilmu tajwidnya. Dengan melihat keaktifan siswa dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dan menggunakan evaluasi tes berupa tes lisan yang mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an (iqra') dengan melihat ketepatan hukum bacaan ilmu tajwid, makharijul huruf dan kelancaran bagi setiap siswa. yang dilakukan pada tes umum ulangan semester.

B. Saran

Dari pemaparan di atas untuk meningkatkan perkembangan dan keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang Kabupaten Banyumas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah

Untuk terus meningkatkan pengawasan terhadap kinerja mengajar guru dan mempersiapkan kader guru yang berkualitas dan diutamakan orang yang benar-benar sudah bisa mengajar dengan baik tentang kaidah-kaidah keilmuan membaca Al-Qur'an.

2. Kepada Guru

Agar terus meningkatkan kinerja pembelajaran dengan baik dalam menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam mengajar perlu diperkaya mengenai variasi dan inovasi dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran akan semakin efektif, efisien, dan menyenangkan sehingga menghasilkan perubahan yang baik dalam hal kualitas pemahaman siswa mengenai membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat. Kemudian dalam menggunakan media lebih bervariasi agar lebih menarik sehingga siswa semangat dan termotivasi dalam memperdalam materi dasar keilmuan Al-Qur'an.

3. Kepada Siswa

Untuk terus semangat dalam belajar khususnya selama di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang Kabupaten Banyumas dan di luar lingkungan sekolah pada umumnya. Hal ini agar pembelajaran membaca Al-Qur'an mendapatkan hasil yang baik dan maksimal dalam menguasai keilmuan Al-Qur'an.

Sehubungan dengan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kemampuan Catin dalam membaca Al Qur'an di tinjau dari kelancaran dan mad
- b. Bagaimana Tinjauan Al Qur'an terhadap calon pengantin (catin) yang tidak bisa membaca al-Quran ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Kemampuan catin dalam membaca Al Qur'an ditinjau dari kelancaran dan mad.
- b. Untuk mengetahui Tinjauan Al Qur'an terhadap calon pengantin (CATIN) yang tidak mampu membaca al-Quran.

Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah pengetahuan penulis khususnya masalah Pelaksanaan screening terhadap kemampuan catin dalam membaca al Qur'an ditinjau dari kelancaran dan mad.
- b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat Islam, baik dalam kalangan intelektual maupun kalangan orang awam tentang pelaksanaan screening terhadap calon pasangan nikah dalam membaca Al Qur'an di KUA Payakumbuh Utara.

c. Sebagai bahan sumbangan pikiran penulis terhadap ilmu pengetahuan umum dan khususnya dalam kelancaran membaca Al Qur'an..

d. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir STIDA Kota Payakumbuh.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara kerja atau tata kerja untuk dapat memahami objek menjadi sasaran dari ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dalam menelaah data dan mengumpulkan serta menjelaskan objek pembahasan dalam tulisan ini, penulis menempuh metode sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reseach) yang mengambil lokasi di Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan lokasi ini adalah porsentase tertinggi kemampuan baca Al Qur'an calon pengantin di Kota Payakumbuh sebanyak 80 %.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Payakumbuh Selatan.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi kemampuan calon pengantin dalam membaca Al Qur'an di Kantor Urusan Agama Kecamatan Payakumbuh Selatan.

Populasi dan sample

Populasi dalam penelitian ini adalah 15 pasang catin. Karena populasi terbatas peneliti menjadikan populasi menjadi sample dengan menggunakan metode total sampling.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, yaitu data yang penulis peroleh dari catin di KUA Payakumbuh Utara.
- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh langsung dari riset perpustakaan dengan buku-buku yang berkenaan dengan kemampuan dalam membaca Al Qur'an.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk meninjau lokasi di Kantor Urusan Agama Payakumbuh Utara.

b. Wawancara atau Interview Adalah suatu metode pengumpulan data dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh beberapa pihak terkait. Dalam hal ini yaitu Pengurus BP4 dan catin

6. Analisis Data

Dalam analisis data penulis menggunakan metode:

a. Metode deduktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu ketika hendak menilai suatu kejadian yang khusus.

b. Metode deskriptif, yaitu dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

c. Metode Induktif, yaitu mengungkapkan serta menyetengahkan data khusus, kemudian data tersebut diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum.